

**ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK DENGAN MASALAH
PERFUSI PERIFER TIDAK EFEKTIF PADA LANSIA HIPERTENSI
DI KECAMATAN PANYILEUKAN
KOTA BANDUNG**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan (A.Md.Kep) di Program Studi DIII Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Oleh

RIZAL ANDIKA WINAHYU

201FK01031



**PRODI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021 (Amaliyyah, R. 2021). Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. 333 juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara maju dan sisanya berada di negara berkembang salah satunya Indonesia (Amaliyyah, R. 2021).

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik minimal 140 mmHg atau tekanan darah diastolik 90 mmHg. Tekanan darah tinggi tidak hanya meningkatkan risiko penyakit jantung, tetapi juga meningkatkan risiko penyakit lain seperti penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah dan semakin tinggi tekanan darah, semakin besar risikonya. (Ariana, R. 2016).

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Riskesdas, 2018). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes RI, 2018)

Data kunjungan hipertensi dalam profil kesehatan Jawa Barat 2021 menyatakan bahwa jumlah kasus hipertensi sebanyak 4.607.116 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi 2 tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Sebanyak 58 % Penderita hipertensi tidak minum obat karena mereka merasa sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak memiliki pengetahuan bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Infodatin, 2019). Kejadian hipertensi dapat ditekan dengan melakukan penanganan yang tepat melalui tindakan yang direferensikan untuk menanggulangi peningkatan hipertensi di Jawa Barat.

Pengobatan hipertensi pada umumnya diberikan obat golongan diuretic, *Angiotensin-2 receptor blocker* (ARB), dan perubahan gaya hidup. Di Puskesmas Panyileukan angka hipertensi yaitu menepeti angka ke 2 di bandung angka hipertensi lebih banyak dan dampak hipertensi pada orang tua merupakan faktor risiko utama untuk stroke iskemik. Tekanan darah tinggi juga bisa meningkatkan risiko lansia terkena stroke sebanyak empat kali lipat. Kerusakan Ginjal. Hipertensi dan penuaan bisa berdampak pada fungsi ginjal. dan tindakan yang dilakukan menggunakan teknik farmakologi diantaranya adalah pemberian terapi obat hipertensi. selain farmakologi penanganan hipertensi dengan teknik non farmakologi, pengobatan salah satunya yang dilakukan di Puskesmas panyileukan di Jawa Barat di Kota Bandung dengan menggunakan Teknik farmakologi dan non farmakologi yaitu pemberian

terapi obat genarik hipertensi dan Teknik non farmakologi yang dilakukan di Puskesmas panyileukan yaitu terapi senam hipertensi rutin untuk pasien prolanis.

Hasil penelitian Hardiyanis (2014) yang berjudul hubungan hipertensi dengan tingkat twkana darah dan kecemasan di poli penyakit dalam dan poli jantung RSUD dr.Zainoel Banda Aceh didapatkan hasil penelitian $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya ada hubungan antara hipertensi dengan tekanan darah dan kecemasan

Hasil wawancara dengan kepala Puskesmas di dapatkan hasil bahwa untuk solusi yang ditawarkan atau diupayakan dengan masalah untuk hipertensi bisa dengan cara terapi rileksasi benson dan untuk menghilangkan hipertensi nya dengan senam hipertensi terlebih dahulu dengan dilengkapi edukasi dengan penyakit hipertensi. Berdasarkan alasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Masalah Ferfusi Perifer Tidak Efektif Pada Lansia Hipertensi Di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu
Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Masalah
Perfusi Perifer Tidak Efektif Pada Lansia Hipertensi?

1.3. Tujuan Penelitian

Menggambaran Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Masalah Perfusi
Perifer Tidak Efektif Pada Lansia Hipertensi?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah
pengetahuan dan pengembangan keperawatan gerontik dalam
menanggulangi penyakit hipertensi

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Dapat dijadikan masukan bagi perawat di Puskesmas dalam
memberikan asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi
melalui Teknik non farmakologi.

b. Bagi Puskesmas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam
pemberian intervensi Terapi Benson dalam asuhan keperawatan pada
hipertensi.

c. Bagi Instusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam penanganan hipertensi pada lansia khususnya untuk mahasiswa dan dosen keperawatan bisa mengadakan tentang webinar lansia di kuliah tamu.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai keilmuan/informasi dalam penanganan hipertensi dengan masalah tekana darah dan kecemasan.